

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan masyarakat bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna pengembangan dan pemberdayaan masyarakat secara dini dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, terutama untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Handayani, 2019).

Menurut data Kementerian Kesehatan RI tahun 2022, persentase kabupaten/kota yang memiliki minimal 80% Posyandu aktif mencapai 48,4%, atau 249 dari total kabupaten/kota di Indonesia. Capaian ini masih belum memenuhi target yang ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) tahun 2022, yaitu sebesar 75%. Hanya 10 provinsi yang berhasil mencapai target ini, dengan 6 di antaranya mencapai 100% kabupaten/kota dengan minimal 80% Posyandu aktif. Provinsi-provinsi tersebut adalah Maluku Utara, Nusa Tenggara Barat, DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Kepulauan Bangka Belitung, dan Bengkulu. Namun, Provinsi Papua Barat tidak melaporkan data capaian terkait indikator ini. Capaian ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya peningkatan jumlah Posyandu yang aktif, target nasional belum sepenuhnya

tercapai, dan terdapat perbedaan signifikan antara provinsi dalam hal pencapaian indikator Posyandu aktif (Kementrian Kesehatan RI, 2023).

Kunjungan posyandu sebagai bagian penting untuk pendeteksian balita dengan melihat status gizi. Status gizi menjadi perhatian khusus karena memiliki pengaruh dalam proses tumbuh kembang dan kecerdasan pada usia balita. Status gizi yang baik akan mendukung perkembangan anak, namun sebaliknya apabila status gizi balita buruk maka akan mudah terkena penyakit (Kementrian Kesehatan RI, 2012). Kunjungan balita ke Posyandu dapat diketahui berdasarkan cakupan penimbangan balita (Datang per Sasaran atau D/S) yang dilakukan rutin setiap bulan pada balita. Cakupan D/S di Indonesia pada tahun 2021 cakupan D/S sebanyak 69%. Pada tahun 2021 rata-rata balita yang ditimbang mengalami sedikit peningkatan menjadi 74,1% (Kementrian Kesehatan RI, 2023).

Cakupan D/S di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 sebanyak 78,7%, pada tahun 2021 dimana rata-rata balita yang ditimbang mengalami penurunan menjadi 77,6% (Kementrian Kesehatan RI, 2022). Cakupan D/S di Kabupaten Brebes dimana pada tahun 2022 cakupan D/S sebanyak 70% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah., 2023).

Berdasarkan hasil survey awal di Puskesmas Larangan diperoleh data laporan bulanan Puskesmas Larangan mencapai 70,90%, sementara di Desa Larangan hanya 49,22%, dengan target sebesar 90%. Namun, pada tahun 2023, capaian tersebut menurun menjadi 60,79% di Puskesmas dan 47,65% di Desa, meskipun target tetap sama. Upaya pada tahun 2024 untuk mencapai

target 90% dilakukan melalui metode sweeping ke rumah-rumah, tetapi kehadiran di Posyandu hanya mencapai 48%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk meningkatkan angka kunjungan, banyak balita yang terdaftar tidak hadir secara langsung. Situasi ini erat kaitannya dengan sikap ibu balita, di mana sikap positif dan pemahaman yang baik mengenai pentingnya kunjungan ke Posyandu dapat meningkatkan kepatuhan dalam menghadiri layanan kesehatan.

Berdasarkan teori fundamental yang dikemukakan oleh Anderson (1974) dan dikutip oleh Notoadmojo (dalam Pakpahan, 2021) dijelaskan bahwa ada berbagai model keyakinan kesehatan di mana setiap orang menggunakan layanan kesehatan termasuk dalam salah satu dari tiga kategori utama berdasarkan kebutuhan mereka, yaitu karakteristik permintaan, karakteristik pencegahan, dan karakteristik pendukung. Sedangkan ciri-ciri yang dapat diprediksi dibagi menjadi tiga kategori, yaitu struktur sosial, ciri-ciri demografis, dan keunggulan kesehatan. Sumber daya keluarga dan sumber daya masyarakat adalah golongan karakteristik pendukung (Pakpahan et al., 2021).

Peneliti melakukan studi pendahuluan yang dilakukan, didapatkan dari penanggung jawab program menunjukkan variasi kunjungan ibu ke posyandu dari 60 ibu yang tercatat, 18 di antaranya rutin hadir, hal ini menunjukkan bahwa sikap ibu balita terhadap keaktifan kunjungan Posyandu Balita biasanya mencerminkan pemahaman bahwa sikap ibu sangat berpengaruh pada tingkat kehadiran. Bidan sering kali menyatakan bahwa ibu yang

memiliki sikap positif, seperti memahami manfaat kunjungan rutin, cenderung lebih patuh dalam membawa anaknya ke Posyandu. Mereka juga mengamati bahwa faktor-faktor seperti dukungan dari keluarga, informasi yang cukup tentang layanan kesehatan, dan aksesibilitas Posyandu berkontribusi pada sikap ibu. Selain itu, bidan desa mungkin menekankan pentingnya edukasi dan penyuluhan untuk mengubah sikap negatif atau ketidakpedulian ibu terhadap kesehatan anak, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dalam kunjungan ke Posyandu. Melalui pendekatan yang lebih personal dan komunikasi yang baik, bidan berusaha membangun hubungan yang kuat dengan ibu, guna meningkatkan partisipasi mereka dalam program Posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arianti, dkk (2023), ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan keaktifan dalam mengikuti kegiatan Posyandu balita. Hal ini dibuktikan dengan nilai P-value sebesar 0,001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa sikap ibu berperan penting dalam menentukan partisipasi mereka dalam kegiatan Posyandu, yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi kesehatan balita (Arianti et al., 2023). Posyandu balita merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan secara mandiri oleh dan untuk masyarakat. Tujuan utama Posyandu balita adalah memelihara dan meningkatkan kesehatan bayi dan balita melalui berbagai program kesehatan. Sikap ibu dalam mengikuti kegiatan Posyandu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pengaruh orang lain, seperti kader

Posyandu. Kader yang aktif memberikan informasi dan edukasi dapat mengubah sikap ibu untuk lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan Posyandu. Sikap tersebut sering kali dibentuk melalui pengalaman pribadi atau dari orang-orang terdekat, yang akhirnya menentukan apakah seseorang akan mendekati atau menjauhi suatu objek atau kegiatan, seperti Posyandu (Kurnia et al., 2023).

Keaktifan ibu dalam melakukan kunjungan rutin ke Posyandu sangat dipengaruhi oleh sikapnya terhadap kegiatan tersebut. Sikap positif ibu balita terhadap Posyandu berperan penting dalam memastikan bahwa mereka hadir secara rutin setiap bulan. Jika ibu memiliki sikap yang positif, balita akan mendapat manfaat seperti penyuluhan kesehatan, pemberian vitamin A untuk menjaga kesehatan mata, serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, termasuk berat dan tinggi badan. Sebaliknya, sikap negatif ibu terhadap Posyandu dapat berdampak buruk bagi kesehatan balita. Balita mungkin tidak mendapatkan akses informasi penting tentang kesehatan, tidak menerima suplementasi vitamin A, dan perkembangan fisik mereka tidak terpantau dengan baik. Akibatnya, hal ini dapat memicu masalah gizi, termasuk gizi kurang atau gizi buruk, yang pada akhirnya bisa meningkatkan risiko kematian pada balita.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Sikap Ibu Balita dengan Keaktifan Kunjungan Posyandu Di Posyandu Kamboja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan sikap ibu balita dengan keaktifan kunjungan posyandu di Posyandu Kamboja Larangan Brebes?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan sikap ibu balita dengan keaktifan kunjungan posyandu di Posyandu Kamboja.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik ibu balita di Posyandu Kamboja
- b. Mendeskripsikan jawaban responden pada kuesioner sikap
- c. Mengetahui gambaran sikap ibu balita di Posyandu Kamboja.
- d. Mengetahui gambaran keaktifan kunjungan posyandu di Posyandu Kamboja.
- e. Menganalisis hubungan sikap ibu balita dengan keaktifan kunjungan posyandu di Posyandu Kamboja.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ibu Balita

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang pentingnya Posyandu, sehingga mereka lebih termotivasi untuk hadir secara rutin. Partisipasi yang lebih aktif akan memastikan balita

mendapatkan pemantauan kesehatan yang optimal, seperti imunisasi, vitamin A, serta pengukuran berat dan tinggi badan secara berkala. Dengan demikian, kesehatan dan pertumbuhan balita lebih terjaga, mencegah risiko masalah gizi yang dapat menyebabkan gangguan perkembangan bahkan kematian.

2. Bagi Posyandu Kamboja

Penelitian ini memberikan data yang bermanfaat untuk meningkatkan partisipasi ibu dan balita dalam kegiatan posyandu. Hasilnya dapat digunakan sebagai evaluasi untuk mengembangkan program-program kesehatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan partisipasi yang meningkat, posyandu akan lebih efektif dalam mencapai target layanan kesehatan masyarakat.

3. Bagi Bidan Desa

Penelitian ini dapat membantu bidan desa merancang penyuluhan kesehatan yang lebih efektif dan relevan untuk ibu balita. Pemahaman tentang faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam mengunjungi posyandu akan memungkinkan bidan memberikan layanan yang lebih maksimal dan terarah, sehingga pemantauan kesehatan ibu dan anak menjadi lebih optimal.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kesehatan ibu dan anak. Selain menjadi referensi bagi penelitian berikutnya, hasil penelitian ini juga

berpotensi memberikan dampak nyata bagi masyarakat melalui kebijakan dan intervensi yang lebih tepat, guna meningkatkan kesehatan ibu dan balita di wilayah Posyandu Kamboja.